

Studi Penggunaan LPG dari Aktivitas Rumah Tangga di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru

Silvany Mutiara Praja¹⁾, Aryo Sasmita²⁾, Jecky Asmura²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Teknik Lingkungan, ²⁾Dosen Teknik Lingkungan Program Studi Teknik Lingkungan S1, Fakultas Teknik Universitas Riau Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru 28293
Email: Silvany.mpr@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out the use of LPG household fuels in WP II dan WP III Pekanbaru city. Random sampling method. total sample is 267 families. this study uses descriptive analysis that contains secondary data, study of literature, and primary data. WP II and WP III Pekanbaru City that use LPG fuel respectively at 99% and 98%. While the rest uses fuel other than LPG in WP II, which is 1% and WP III is 2%.

Keywords: *Use of household LPG, LPG, and Household*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber energi. Sumber energi dapat berasal dari bahan tambang maupun non tambang. Sumber energi yang berupa bahan tambang misalnya minyak bumi, gas, dan batubara, sedangkan sumber energi non tambang seperti angin, air, panas bumi, dan biomassa. Salah satu sumber energi yang dimiliki dan telah dikembangkan adalah minyak bumi. Produk-produk olahan minyak bumi ini kemudian banyak dikenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat Indonesia.

Dengan semakin bertambahnya populasi penduduk dunia, menyebabkan kebutuhan akan sumber daya alam, terutama minyak bumi semakin meningkat. Hal ini berdampak langsung terhadap perekonomian Indonesia. Kelangkaan minyak tanah masih terjadi, meskipun Indonesia adalah penghasil minyak bumi, namun masalah kebutuhan

rumah tangga yang sangat vital ini ternyata belum bisa dipecahkan.

Ketergantungan pada minyak bumi telah memasuki tahap cukup mengkhawatirkan. Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi cadangan minyak Indonesia akan habis dalam kurun waktu 9 tahun lagi, atau tepatnya tahun 2020 dan menurut Kementerian ESDM cadangan minyak bumi Indonesia akan habis dalam masa 23 tahun. (Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, 2006).

Di Indonesia, cadangan gas alam jauh lebih banyak dibandingkan minyak bumi. Namun dalam hal pemanfaatannya justru sebaliknya. Pemakaian minyak tanah sektor rumah tangga mencapai 17,35% sedangkan gas bumi hanya 0,05% (Subakdo dan Nugroho, 2016).

Pada tahun 2007, pemerintah mengambil kebijakan untuk mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap bahan bakar minyak dan pengeluaran negara dalam mensubsidinya. Hal tersebut

dilakukan melalui program konversi minyak tanah bersubsidi ke Liquefied Petroleum Gas (LPG) 3 kg. Satriya (2007) menyatakan bahwa program tersebut menargetkan konversi dari 5,2 juta kiloliter minyak tanah ke 3,5 juta ton gas yang akan dilakukan hingga tahun 2010. Jika program konversi minyak tanah ke LPG berhasil, maka pemerintah dapat menghemat 15-20 triliun subsidi BBM per tahun (Departemen ESDM 2007).

Masyarakat menyatakan bahwa menggunakan LPG lebih cepat dari pada menggunakan bahan bakar lainnya (kayu bakar atau minyak tanah) untuk memasak. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Latifah (2010) yang menyatakan bahwa 100% ibu rumah tangga di Kecamatan Bogor Barat dan Bogor Selatan memiliki persepsi terhadap waktu penggunaan LPG lebih cepat dibandingkan bahan bakar lain (minyak tanah). Hal ini sesuai dengan kelebihan yang dimiliki LPG dalam mengefisienkan waktu memasak dan dapat menghemat pengeluaran untuk bahan bakar.

Di Wilayah Pengembang II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru lebih didominasi dengan penggunaan bahan bakar LPG dari pada Minyak Tanah dan Kayu bakar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui jumlah pengguna LPG di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru; (2) mengetahui berapa besarnya penggunaan LPG dari aktivitas rumah tangga di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data terhadap penggunaan LPG dari aktivitas rumah tangga di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru, dimana data yang akan dikumpulkan adalah data primer yang didapat melalui survey dengan cara menyebarkan kusioner data yang didapat dari survei ini berupa jumlah bahan bakar rumah tangga yaitu: LPG. Data sekunder juga dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu berupa data yang didapatkan dari pihak yang terkait dan berhubungan dengan penelitian ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini adalah LPG yang digunakan dari kegiatan rumah tangga selama sebulan.

Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pendataan jumlah dan rumah tangga di Kecamatan Rumbai (Wilayah Pengembangan II) dan Kecamatan Rumbai Pesisir (Wilayah Pengembangan III) Kota Pekanbaru dengan kusioner dan wawancara.

Data populasi pada penelitian ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik Kecamatan Rumbai dan Kecamatan Rumbai Pesisir Tahun 2018. Besarnya populasi KK (Kepala Keluarga) yang terdaftar di Wilayah Administrasi adalah 32.954 KK. Pada penelitian ini digunakan metode penarikan sample acak bestrata proporsional (*proporsionate stratified random sampling*) terhadap jumlah total Kepala Keluarga (KK) di Wilayah studi. Pada metode ini tidak keseluruhan populasi yang akan diuji melainkan hanya sejumlah tertentu yang jumlahnya ditentukan dengan

menggunakan rumus krejcie Morgan (1970) yaitu 267 KK di Wilayah Pengembangan II dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru. Jadi jumlah sampel yang akan diteliti pada penelitian ini sebanyak 267 KK yang kemudian dibagi perkecamatan.

1. WP II (Kecamatan Rumbai)

$$ni = n \left(\frac{Ni}{N} \right)$$

$$ni = 267 \left(\frac{15.668 KK}{32954 KK} \right) = 127 \text{ sampel}$$

2. WP III (Kecamatan Rumbai Pesisir)

$$ni = n \left(\frac{Ni}{N} \right)$$

$$ni = 267 \left(\frac{17.286 KK}{32954 KK} \right) = 140 \text{ sampel}$$

Penggunaan LPG

Dalam penelitian ini dapat dilihat jumlah penggunaan LPG yang digunakan dalam aktivitas rumah tangga pada Tabel I.

Tabel I Penggunaan LPG di Kecamatan Rumbai (WP II) dan Rumbai Pesisir (WP III)

Jenis Bahan Bakar	Jumlah sampel	
	WP II	WP III
LPG 3 kg	19	16
LPG 6 kg	71	84
LPG 5,5 kg	11	-
LPG 9 kg	15	27
LPG 12 kg	7	8
LPG 15 kg	2	3
Total	125	138

Sumber: Hasil Perhitungan, 2019

Dari Tabel I, dapat dilihat bahwa sebanyak 125 di Wilayah Pengembangan (WP) II dan 138 Wilayah Pengembangan (WP) III Kota Pekanbaru yang menggunakan bahan bakar LPG masing-masing sebesar 99% dan 98%. sedangkan sisanya menggunakan bahan bakar selain LPG yaitu di WP II yaitu sebesar 1% dan WP III yaitu sebesar 2%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan jumlah penggunaan LPG di Wilayah Pengembangan II yaitu 125 sampel rumah tangga dan Wilayah Pengembangan III Kota Pekanbaru yaitu 138 sampel rumah tangga.

B. SARAN

Masyarakat sudah beradaptasi dengan perubahan penggunaan bahan bakar tetapi masih ada ibu rumah tangga di beberapa wilayah studi yang tidak bisa memasang sendiri LPG tanpa bantuan orang lain dengan alasan masih ada rasa khawatir dan akibat resiko meledak dari LPG. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi keamanan dan efisiensi penggunaan LPG dari pihak terkait kepada masyarakat untuk menciptakan rasa lebih aman dalam menggunakan LPG serta penyediaan jasa perbaikan kompor gas masih diperlukan.

DAFTAR PUSTAKA

ESDM. 2006. Blue Print Pengelolaan Energi Nasional 2006- 2025. Kementrian ESDM.

Latifah, E.K., Hartoyo, & Guhardjo, S. 2010. Persepsi, Sikap,

dan Strategi Koping Keluarga Miskin
Terkait Program Konversi Minyak
Tanah Ke LPG di Kota Bogor. Jurnal
Ilmu Keluarga dan Konsumen.

Menteri Energi dan Sumber
Daya Mineral. 2006. “Blueprint
Pengelolaan Energi Nasional (BPPEN)
2006 – 2025”. Kementerian Energi
dan Sumber Daya Mineral. hlm. 3

Subakdo, W. A., & Nugroho,
Y. A. 2016 . IN-BOUND DAN OUT-
BOUND LOGISTIC PADA
DISTRIBUSI LPG 3KG DI
INDONESIA. Seminar Nasional Sains
dan Teknologi 2016. hlm 1-10.